

**PENERAPAN MULTIMEDIA ARTICULATE STORYLINE
BERBASIS MODEL THINK TALK WRITE
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS V**

Fitriyani¹, Agus Yuwono², Panca Dewi Purwati³

^{1, 2, 3}Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹fitriyani170199@students.unnes.ac.id, ²agusyuwono@mail.unnes.ac.id,

³pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of use of innovative learning media in learning procedure text writing skills. The skill of writing procedure text is the skill in arranging the steps of doing something sequentially to achieve a certain goal. Think Talk Write model is a cooperative learning model that integrates the process of thinking, discussing, and writing gradually. The purpose of this study is to describe the process of implementing the Think Talk Write model and the effectiveness of the application of Articulate Storyline multimedia on the skills of writing procedure texts in Class V. The research method used mixed methods with concurrent embedded model (quantitative and qualitative). The research subjects were 22 Class V students. Data collection techniques used questionnaires and observation. The data analysis technique used quantitative-descriptive. The results showed that the average pre-test score of procedure text writing skills of 70,83 increased in the post-test of 79.92 with a percentage of completeness of 90.91%. Based on the results of the study, it is concluded that the Multimedia Articulate Storyline based on the Think Talk Write Model is very well completed to improve students' procedure text writing skills in Class V.

Keywords: *implementation, articulate storyline, procedure text writing skill*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Keterampilan menulis teks prosedur adalah keterampilan dalam menyusun langkah-langkah melakukan sesuatu secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan model *Think Talk Write* dan keefektifan penerapan multimedia Articulate Storyline terhadap keterampilan menulis teks prosedur di Kelas V. Metode penelitian menggunakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan model *concurrent embedded* (kuantitatif dan kualitatif). Subjek penelitian adalah 22 peserta didik Kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* keterampilan menulis teks prosedur sebesar 70,83 meningkat pada *post-test* sebesar 79,92 dengan persentase ketuntasan 90,91%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Multimedia *Articulate Storyline* berbasis Model *Think Talk Write* ini tuntas sangat baik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di Kelas V.

Kata Kunci: penerapan, *articulate storyline*, keterampilan menulis teks prosedur

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21, guru menghadapi tantangan yang berbeda, yaitu kemajuan teknologi. Semakin majunya teknologi menyebabkan guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar untuk peserta didik. Sebab itu, guru harus mahir terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang edukatif guna menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dapat memperkuat pengalaman belajar dan mencapai potensi penuh peserta didik (Sitompul, 2022). Hal tersebut, menuntut guru harus selalu berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih hanya mengandalkan buku cetak dari pemerintah dan buku LKS. Berdasarkan penggunaan media pembelajaran tersebut, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan

menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam berbahasa untuk menyampaikan dan mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan peserta didik kepada orang lain melalui bahasa tulisan (Tarigan et al., 2023). Keterampilan menulis ini memerlukan latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Untuk itu, guru harus mengasah keterampilan menulis peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, melalui acara Kick Andy di Channel Youtube Metro TV, Prof. Stella Christie sebagai Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek) menyatakan bahwa “menulis adalah berpikir”. Prof. Stella menjelaskan bahwa menulis yang tidak teratur mencerminkan cara berpikir yang tidak teratur, begitu pula sebaliknya (Christie, 2025). Selain itu, keterampilan menulis yang baik akan mendukung keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk proses komunikasi yang efektif. Berdasarkan penjelasan Prof. Stella tersebut, dapat

disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat penting untuk diasah, karena menulis adalah keterampilan menuangkan pikiran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di jenjang sekolah dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dasar yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks faktual yang berisi langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyakinkan pembaca atau pendengar untuk mengikuti arahan atau prosedur yang dituangkan dalam teks tersebut (Kirana et al., 2024). Oleh karena itu itu, guru harus merancang dan menerapkan pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis

adalah multimedia *Articulate Storyline*. Multimedia merupakan gabungan beberapa media (teks, animasi, video, dan suara) yang dikemas menjadi satu media yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Ningrum & Fradana, 2024). *Articulate Storyline* merupakan aplikasi pembuat media pembelajaran berbentuk seperti *power point* namun lebih menarik dengan fitur-fitur yang beragam (video, audio, animasi, gambar, dan kuis) yang bisa diakses secara mandiri oleh peserta didik melalui laptop atau *smartphone* (Nafia & Nurhamidah, 2024). Multimedia *Articulate Storyline* ini terbukti efektif digunakan oleh guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik (Adawiyah et al., 2024). Berdasarkan manfaat tersebut. Multimedia *Articulate Storyline* harus dikemas sedemikian rupa sehingga tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat mendukung keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis adalah model *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan tiga tahap, yaitu:

berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Model ini dirancang untuk mendorong peserta didik memahami materi melalui proses refleksi individu, diskusi kelompok, dan ekspresi ide dalam bentuk tulisan (Kasmila et al., 2025). Model *Think Talk Write* juga sudah terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Yanti et al., 2022). Berdasarkan manfaat tersebut, proses pembelajaran harus dirancang berbasis model *Think Talk Write* sehingga mendukung keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

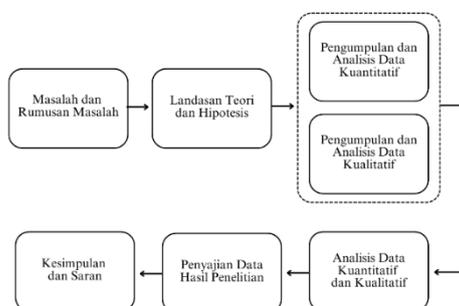
Multimedia berbasis *Articulate Storyline* ini sudah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya, salah satunya adalah penelitian Saradiva, N. S., Khasanah, L. A. I. U., & Huda, M. M. (2023) dengan judul "Penerapan Media Articulate Storyline 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Peserta didik Kelas 3 SD". Hasil penelitian tersebut memperoleh keseluruhan ketuntasan belajar sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa multimedia *Articulate Storyline* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian penerapan Multimedia *Articulate Storyline* berbasis Model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks prosedur di Kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Think Talk Write* dan mendeskripsikan keefektifan penerapan multimedia *Articulate Storyline* terhadap keterampilan menulis pada materi teks prosedur di Kelas V. Sedangkan manfaat penelitian penerapan Multimedia *Articulate Storyline* berbasis Model *Think Talk Write* ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif terhadap keterampilan menulis pada materi teks prosedur di Kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di Kelas V SDN Simaja. Subjek penelitian yang digunakan adalah 22 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang

menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2023). Desain penelitian kombinasi yang digunakan adalah model *concurrent embedded*. Model *concurrent embedded* adalah model penelitian kombinasi yang dilakukan secara bersamaan, di mana salah satu pendekatan (kuantitatif atau kualitatif) menjadi fokus utama dan pendekatan lainnya sebagai pendukung. Kelebihan model *concurrent embedded* adalah efisien waktu, fleksibel, fokus pada satu pendekatan utama dan data pendukung memperkuat hasil utama sehingga analisis lebih akurat dan menambah kedalaman pemahaman (Sugiyono, 2023). Berikut ini langkah-langkah penelitian kombinasi model *concurrent embedded*:



Gambar 1. Langkah-Langkah Model *Concurrent Embedded* (Sugiyono, 2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket penilaian keterampilan menulis teks prosedur dan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif. Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Think Talk Write* dan mendeskripsikan keefektifan penerapan multimedia *Articulate Storyline* terhadap keterampilan menulis pada materi teks prosedur di Kelas V. Skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* (Sugiyono, 2023). Data kemudian dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2023), sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dipadukan dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* dinyatakan tuntas meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, jika memenuhi syarat KKTTP nilai 75. Berikut ini Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP):

Tabel 2. KKTP

Nilai	Kriteria
90 – 100	Tuntas Sangat Baik
75 – 89	Tuntas Baik
60 – 74	Kurang Tuntas
0 – 59	Sangat Kurang Tuntas

(Sugiyono, 2023)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Think Talk Write* dan mendeskripsikan keefektifan penerapan multimedia *Articulate Storyline* terhadap keterampilan menulis pada materi teks prosedur di Kelas V. Penerapan media *Articulate Storyline* ini dilakukan karena dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara efektif (Saradiva et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik melalui kegiatan aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* ini memuat elemen teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis interaktif yang bisa dipublikasi dalam bentuk HTML5 atau *website*.

Model *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui tiga tahap, yaitu: berpikir, berdiskusi, dan menulis (Wulandari et al., 2024). Pada tahap berpikir, peserta didik memahami materi yang dipelajari. Pada tahap berdiskusi, peserta didik berinteraksi secara berkelompok untuk memperdalam pemahaman. Pada tahap menulis, peserta didik menuangkan ide dan pemahaman secara tertulis. Model *Think Talk Write* ini secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Amir et al., 2022). Penerapan model *Think Talk Write* ini telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di Kelas V. Berikut ini proses penerapan model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis pada materi teks prosedur di Kelas V:

Pada tahap berpikir (*Think*), peserta didik memulai pembelajaran dengan mengakses Menu Ayo Berpikir pada Multimedia *Articulate Storyline*. Peserta didik mengamati permasalahan video masakan jamal gosong secara mandiri. Setelah mengamati video, peserta didik

menjawab pertanyaan permasalahan masakan Jamal gosong. Kemudian, peserta didik mengerjakan kuis tentang mengatasi kesalahan prosedur dengan melengkapi struktur teks prosedur. Kegiatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman awal dan mempersiapkan diri untuk berdiskusi secara berkelompok.

Tahap berpikir (*Think*) dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan dan memahami informasi secara mendalam sebelum berdiskusi atau menulis, sehingga mereka dapat mengorganisasi ide secara sistematis dan logis. Selain itu, tahap berpikir juga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman konsep yang kuat sehingga menjadi dasar penting dalam menulis teks prosedur yang efektif. Oleh karena itu, tahap berpikir (*Think*) tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual peserta didik (Putri et al., 2022).

Pada tahap berdiskusi (*Think*), peserta didik diarahkan untuk

mengakses Menu Ayo Berdiskusi. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi membahas struktur teks prosedur. Kemudian, peserta didik saling bertukar ide tentang isi dan struktur teks prosedur berdasarkan hasil tahap berpikir. Selain itu, peserta didik menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman secara aktif dan saling menghargai. Diskusi kelompok ini diarahkan untuk menyusun kerangka teks prosedur yang sesuai struktur dan kaidah penulisan. Kegiatan ini memperkuat pemahaman konsep dan membangun keterampilan komunikasi peserta didik.

Tahap diskusi (*Talk*) dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Melalui diskusi, peserta didik dapat mengomunikasikan dan menguji ide-ide mereka secara verbal, yang membantu memperjelas pemahaman sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Diskusi juga mendorong kolaborasi dan interaksi sosial, memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan perspektif berbeda dan memperkaya pemahaman

mereka tentang struktur dan isi teks prosedur. Oleh karena itu, tahap diskusi (*Talk*) tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan peserta didik (Fauziyah, 2023).

Pada tahap menulis (*Write*), peserta didik diarahkan untuk mengakses Menu Ayo Menulis. Setelah itu, peserta didik mulai menyusun teks prosedur berdasarkan kerangka hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, peserta didik menuliskan judul, tujuan, material (alat dan bahan), langkah-langkah, dan kesimpulan sesuai kaidah penulisan. Berikutnya, peserta didik menyajikan hasil menulis teks prosedur melalui kegiatan presentasi. Kemudian, peserta didik saling memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi. Di sisi lain, guru memberikan umpan balik kepada hasil penulisan teks prosedur setiap kelompok. Kemudian, peserta didik memperbaiki penulisan teks prosedur sesuai umpan balik yang diterima oleh guru. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Tahap menulis (*Write*) dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini berperan penting dalam

meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Setelah melalui tahap berpikir dan berdiskusi, peserta didik menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan, yang membantu mengorganisasi dan mengklarifikasi pemahaman mereka secara sistematis. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan hasil diskusi dan memperkuat struktur teks prosedur yang mereka tulis. Oleh karena itu, tahap menulis (*Write*) tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan peserta didik (Nasution, 2023).

Penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* dinyatakan efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik, jika memenuhi syarat KTTTP nilai 75. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *Pre-Test* keterampilan menulis teks prosedur:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
≥ 75	10	45.45
< 75	12	54.55
Total	22	100%

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Keterampilan Menulis Teks Prosedur

dari 22 peserta didik, terdapat 10 peserta didik (45,45%) memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk dalam kriteria “Tuntas Baik”. Sementara itu, sebanyak 12 peserta didik (54,55%) memperoleh nilai di bawah 75 yang terbagi dalam kriteria “Kurang Tuntas” dan “Sangat Kurang Tuntas”. Data ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Oleh karena itu, perlunya penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis prosedur peserta didik. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai *Post-Test* keterampilan menulis teks prosedur:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
≥ 75	20	90.91
< 75	2	9.09
Total	22	100%

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Keterampilan Menulis Teks Prosedur dari 22 peserta didik setelah penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write*. Sebanyak 20 peserta didik (90,91%) berhasil mencapai nilai ≥ 75

yang terbagi dalam kriteria “Tuntas Baik” dan “Tuntas Sangat Baik”. Sementara itu, hanya dua peserta didik (9,09%) yang masih berada dalam kriteria “Kurang Tuntas”. Data ini menunjukkan efektivitas penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil *post-test* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis teks prosedur peserta didik setelah penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write*. Rata-rata nilai meningkat dari 70,83 (*pre-test*) menjadi 79,92 (*post-test*) dengan 90,91% peserta didik mencapai kriteria “Tuntas Baik” hingga “Tuntas Sangat Baik”. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write*. Sejalan dengan hasil penelitian ini, menurut Triana & Amini (2023), media *Articulate Storyline* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Sependapat dengan hal itu, menurut Saradiva et al. (2023), penggunaan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran menulis

meningkatkan ketuntasan belajar mencapai 95%. Berdasarkan hal tersebut, penerapan multimedia *Articulate Storyline* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Penerapan model *Think Talk Write* ini mendorong kegiatan belajar peserta didik untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Menurut Nadifah dan Prasetyo (2024), pembelajaran yang menggunakan model *Think Talk Write* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Sependapat dengan hal itu, menurut Wahyuni dan Sukma (2024), penerapan model *Think Talk Write* meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan rata-rata nilai meningkat dari 72,74 menjadi 88,83. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model *Think Talk Write* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Hasil penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis teks

prosedur dari 70,83 pada *pre-test* menjadi 79,92 pada *post-test*, serta 90,91% peserta didik yang mencapai kriteria “Tuntas Baik” hingga “Tuntas Sangat Baik”. Efektivitas ini didukung oleh temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik penggunaan media *Articulate Storyline* maupun model *Think Talk Write* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis, keterlibatan aktif, dan ketuntasan belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* secara tuntas sangat baik meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik Kelas V SDN Simaja. Proses penerapan model *Think Talk Write* ini meliputi tahap *Think* (berpikir mandiri dan refleksi), tahap *Talk* (diskusi untuk memperkuat pemahaman), dan tahap *Write* (menulis teks prosedur dengan struktur dan kaidah yang tepat). Proses penerapan ini terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat komunikasi, serta membantu keterampilan menulis.

Hasil *pre-test* keterampilan menulis teks prosedur peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,83 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 27,27%. Setelah penerapan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write*, hasil *post-test* keterampilan menulis teks prosedur peserta didik menunjukkan peningkatan nilai sebesar 79,92 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia *Articulate Storyline* berbasis model *Think Talk Write* secara terpadu memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas pengembangan multimedia ini ke materi ajar lain dan mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran lain terhadap keterampilan berbahasa peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. R., Winarno, A., & Onia, S. I. (2024). Effectiveness of Interactive Learning Media Development Based on Articulate Storyline 3 in Elementary School Education. *Educare: Jurnal of Primary Education*, 5(2), 105–118.
- Amir, I., Munirah, M., & Akib, E. (2022). The Influence of Think, Talk and Write (TTW) Learning Model on The Ability to Write Description and Learning Motivation of Fifth Grader. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1730–1734.
- Bakara, S. L. A., S, M. F., & Sitohang, T. (2024). The Influence Of Interactive Articulate Storyline Learning Media On The Ability To Write Short Story Texts Of Class VII Students Of SMP N 13 Medan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 562–571.
- Christie, S. (2025, Januari 02). Channel Youtube Metro TV KICK ANDY - PROF STELLA: OTAK VS AI. (A. F. Noya, Interviewer).
- Fauziah, T. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Metode Think-Talk-Write. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 835–840.
- Juhaeni, J., Safaruddin, S., & Salsabila, Z. P. (2021). Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 150–159.
- Kasmila, A., Makbuloh, D., Sunarto, S., Bahri, S., & Jalaluddin, J. (2025). Students ' Learning Interest: The Effectiveness of the Think Talk Write Learning Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 947–959.

- Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Studi Pustaka: Analisis Kesulitan Belajar Prosedur Materi Teks Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bermanfaat Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- Nafia, J. Z., & Nurhamidah, D. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Articulate Storyline pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 78–87.
- Nasution, D. K. (2023). The Effect of Think-Talk-Write Strategy in Writing Procedure Text. *Al'adzkiya International of Education and Sossial (AloEs) Journal*, 4(1), 1–4.
- Ningrum, S. M., & Fradana, A. N. (2024). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 370–384.
- Putri, N. A., Asrin, & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 134–139.
- Saradiva, N. S., Khasanah, L. A. I. U., & Huda, M. M. (2023). Penerapan Media Articulate Storyline 3 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Kelas 3 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6766–6774.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, S., & Amini, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Articulate Storyline di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21691–21696.
- Wulandari, S., Rohana, R., & Yusuf, F. (2024). The Impact of the Think Talk Write Cooperative Learning Model on the Narrative Writing Skills of Fifth-Grade Students at SD Negeri 114 Mallenreng Sinjai Regency. *ETEDU: Elementary of Teacher Education*, 01(01), 32–43.
- Yanti, Y., Raharjo, T. J., & Sumarni, W. (2022). The Improvement of Students' Learning Outcomes and Report Writing Skills at The Sixth Grade Elementary School Use the Learning Model Think-Talk-Write and Wordwall Media. *Journal of Primary Education*, 11(1), 53–63.
- Yemima Heginta Br Tarigan, Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.